

PRAKTEK KERJA LAPANGAN
PT. FAJAR AGUNG DESA BENGABING KEC. PEGAJAHAN
KAB. SERDANG BADAGAI

LAPORAN

Oleh :

- 1. Frika Wiwin Murni 178220116**
- 2. Edi Putra Halawa 178220062**
- 3. Frengki Manalu 178220112**
- 4. Nurlatifah 178220090**



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2020

LEMBAR PENGESAHAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI PT. FAJAR AGUNG DESA BENGABING KEC. PEGAJAHAN
KAB. SERDANG BADAGAI
LAPORAN

Oleh :

- | | |
|----------------------|-----------|
| 1. Edi Putra Halawa | 178220062 |
| 2. Nurlatifah | 178220090 |
| 3. Frengki Manalu | 178220112 |
| 4. Frika Wiwin Murni | 178220116 |

Laporan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai praktek kerja lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

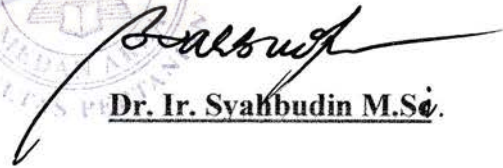
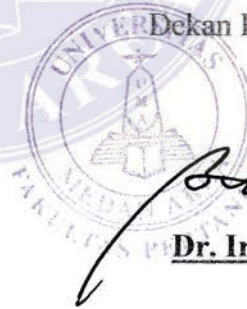
Mengetahui :

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Pertanian



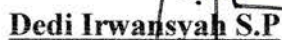
Ir. Azwana M.P



Dr. Ir. Syahbudin M.Sc.

Pembimbing Lapangan

Administratur Kebun



Dedi Irwansyah S.P



Ir. Efrianta Penta Putra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. segala Puji dan Syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 12 September 2020 di PT. Fajar Agung Desa Bengabing Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai. Praktek Kerja Lapangan memiliki beberapa tujuan umum yaitu agar mahasiswa mengetahui dan memahami pekerjaan-pekerjaan teknis dan administrasi di perusahaan perkebunan kelapa sawit, memahami persoalan-persoalan yang timbul dilapangan serta solusinya, memahami hidup bermasyarakat dan lingkungan sosial di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Dalam menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan ini, penulis banyak menerima masukan dari berbagai belah pihak baik moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam penyelesaian laporan Magang beserta kedua orang tua yang selalu mendukung untuk keberhasilan anaknya.
2. Bapak Dr. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian
3. Ibu Virda Zikria, SP, MSc., selaku Ketua Program Studi Agribisnis
4. Ibu Ir. Azwana, MP., selaku Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang

secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa keseluruhan laporan ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun penyusunannya, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga laporan ini berguna untuk pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.



Medan, 18 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Ruang Lingkup	2
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
BAB II. SEJARAH PERKEBUNAN	4
2.1. Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia.....	4
2.1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia.....	5
2.1.2. Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia	7
2.2. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Fajar Agung.....	7
BAB III. URAIAN KEGIATAN	12
3.1. Kegiatan Tatalaksana Perusahaan	12
3.1.1. Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan	12
3.1.2. Aspek Sosial Budaya	19

3.1.3. Aspek Lingkungan	19
3.1.4. Aspek Keuangan	20
3.2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan	21
3.2.1. Alat dan Bahan Kegiatan	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Pembibitan	24
4.1.1. Penyiraman Bibit Kelapa Sawit Sortiran.	24
4.1.2. Pengaplikasian Fungisida Pada Bibit Kelapa Sawit Sortiran.....	25
4.1.3. Perenggangan Jarak Poliybag.	25
4.2. Pemeliharaan Tanaman	26
4.2.1. Pengendalian Hama dan Penyakit	26
4.2.2. Perawatan Chemist	27
4.2.3. Pengendalian hama tikus dengan racun (klerat).	28
4.2.4. Ring Wedding.....	29
4.2.5. Pemupukan	30
4.3. Pemanenan	31
4.3.1. Panen	31
4.3.2. Kriteria Matang Panen.....	32
4.3.3. Persiapan Panen.....	33
4.3.4. Peralatan Panen	33

4.3.5. Teknis Potong Buah	34
4.3.6. Pengawasan Mutu Panen	35
4.3.7. Menghitung Angka Kerapatan Panen (AKP) dan Taksasi Panen.....	36
4.4. Tanaman Karet.....	38
4.4.1. Pengenalan Tanaman Karet.....	38
4.4.2. Pemupukan Tanaman Karet.....	39
4.4.3. Perawatan Tanaman Karet	40
4.5. Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit PT. Fajar Agung.....	40
BAB V. PENUTUP.....	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	45

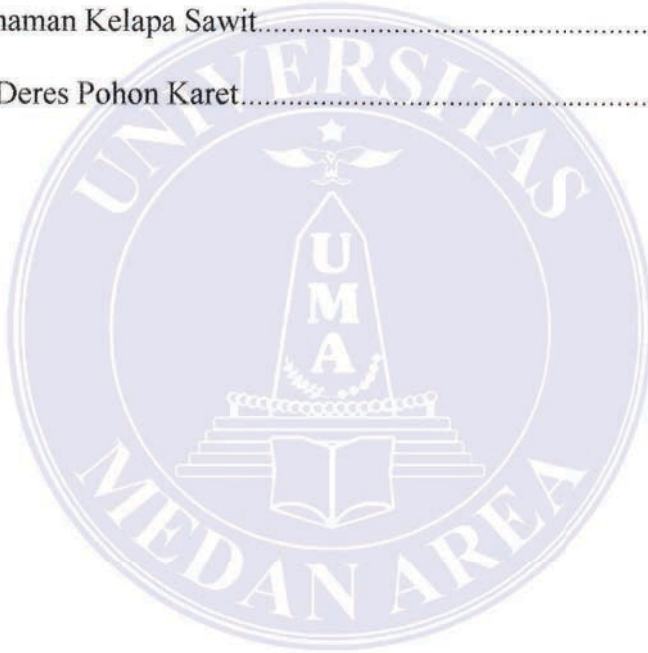
DAFTAR TABEL

1. Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) .	21
2. Kriteria Matang Tandan Buah Segar (TBS).....	33
3. Luas Lahan	40



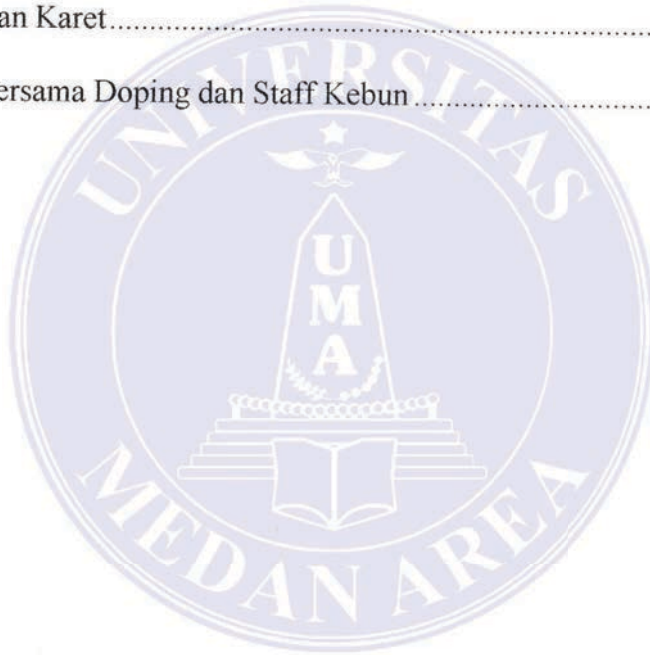
DAFTAR GAMBAR

1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia	6
2. Penyiraman Bibit Kelapa Sawit	25
3. Pengendalian Hama dengan Metode Sprayer	26
4. Penyemprotan Herbisida	28
5. Pemberian Racun Klerat	28
6. Kegiatan Ring Wedding	29
7. Panen Tanaman Kelapa Sawit	32
8. Kegiatan Deres Pohon Karet	39



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pembibitan	45
2. Pengendalian Hama Penyakit dan Gulma.....	46
3. Perawatan Piringan	47
4. Pemupukan.....	48
5. Kegiatan Pemanenan	49
6. Perhitungan AKP	50
7. Tanaman Karet.....	51
8. Foto Bersama Doping dan Staff Kebun	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Indonesia merupakan negara penghasil berbagai komoditi yang bersifat komersial.

Pembangunan ekonomi jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumber daya yang dapat diperbarui (*renewable resources*) melalui sektor pertanian, sektor agroindustri, sektor perdagangan dan sektor jasa pendukung dalam kerangka pembangunan modal insane (*human capital*) Indonesia yang seluas – luasnya.

Bidang perkebunan merupakan salah satu sumber devisa Indonesia. Kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang paling berpeluang. Meningkatnya permintaan akan kelapa sawit menjadikan Indonesia berpeluang sebagai negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Peningkatan produktivitas perlu dipertahankan untuk itu dibutuhkan SDM yang professional (Risza,1995).

Program Praktek Kerja Lapangan Universitas Medan Area diadakan untuk mendidik mahasiswa yang berkompeten dan berkarakter dibidangnya serta menciptakan SDM yang unggul dibidang perkebunan terutama Kelapa Sawit. Bukan hanya berkutat pada teori namun juga realitas keadaan perkebunan dan pekerjaan didalamnya. Pengembangan perkebunan mulai diarahkan pada keterpaduan sektor hulu dan hilir (*on-farm* dan *off- farm*) dengan pendekatan industri yang berbasis komoditas. Kelapa Sawit merupakan

komoditas andalan perkebunan Indonesia dan berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki, maka wajar pemerintah mempunyai target areal dan produksi Kelapa Sawit (CPO dan PKO) Indonesia melampaui Negara-negara lain.

Sebagai perguruan tinggi yang kelahirannya merupakan tanggapan akan kebutuhan tenaga kerja (sumber daya manusia) di bidang perkebunan, penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Medan Area didasarkan pada pola ilmiah pokok perkebunan. Perkebunan dalam konsep pendidikan ini dimaknai sebagai suatu sistem pemanfaatan energi sinar matahari dan sumber daya tanaman dan tanah untuk menghasilkan biomassa yang dimanfaatkan untuk menunjang sistem industri secara berkelanjutan. Pilihan dan konsistensi pada perkebunan ini didasarkan pada dinamika yang terjadi dalam sistem industri perkebunan (antara lain ditunjukkan oleh kontribusinya dalam perolehan devisa negara non migas). Multi dimensionalitas peran dan fungsi (ekonomi, sosial, ekologi dan pengembangan wilayah) – nya. Dalam pembangunan bangsa menghadapi perkebunan pada kompleksitas dan silang kepentingan, baik dalam perspektif lokal, regional, bahkan global, seperti tersurat dalam sistem perdagangan bebas komoditi perkebunan.

1.2. Ruang Lingkup

Praktek Kerja Lapangan dilakukan di PT. Fajar Agung desa Bengabing kecamatan Pegajahan kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit dan karet secara praktek langsung sehingga dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja bagi

Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Kegiatan PKL dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 10 Agustus – 12 September 2020.

1.3. Tujuan

1. Mendekatkan Lembaga Pendidikan Tinggi terhadap tuntutan pembangunan.
2. Memberikan wawasan dan nuansa pada bidang profesi yang diminati oleh mahasiswa.
3. Menghasilkan sarjana yang memiliki pengalaman kerja di Industri perkebunan sehingga siap berkompetisi pada instansi sejenis atau mampu mandiri sebagai wirausaha.
4. Menjalin hubungan kerjasama yang erat dan harmonis UMA dengan Industri perkebunan.

1.4. Manfaat

1. Menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa tentang manajemen dan tehnik perawatan pembibitan, tanaman TBM maupun tanaman TM sebagai bekal untuk bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Meningkatkan rasa kepercayaan diri mahasiswa untuk siap bekerja diperusahaaan perkebunan kelapa sawit.

BAB II

SEJARAH PERKEBUNAN

2.1. Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia.

Kelapa sawit sebetulnya bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan tanaman yang berasal dari Afrika. Pada awalnya ada orang Belanda yang membawa empat biji kelapa sawit ke Indonesia, kemudian menanamnya di Kebun Raya Bogor tepatnya pada tahun 1848. Namun setelah dicoba untuk ditanam di beberapa tempat, ternyata kelapa sawit dapat tumbuh subur di tanah Indonesia. Pada tahun 1910 sudah mulai banyak kelapa sawit yang ditanam di Indonesia, khususnya di daerah Sumatra (GAPKI, 2018).

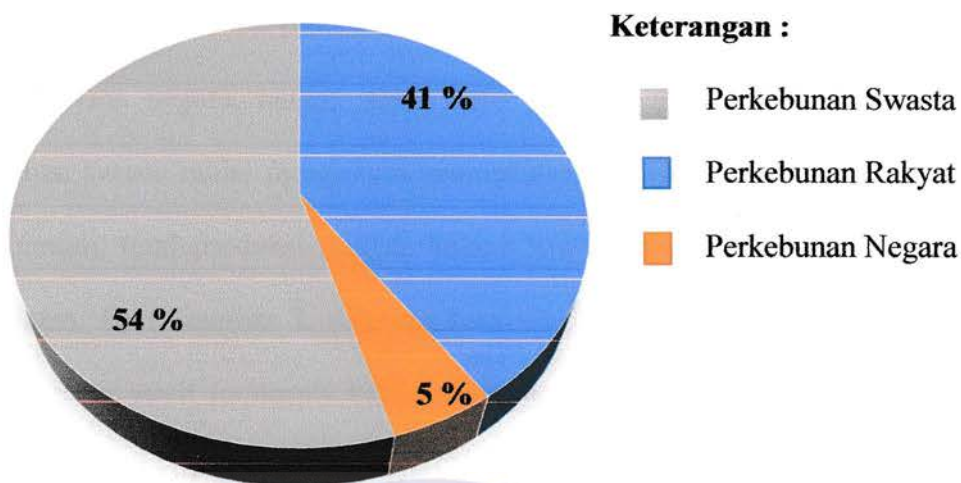
Perkebunan kelapa sawit pertama di Indonesia berada di pantai timur Sumatra (Deli) dan di Aceh, dimana total luas lahan perkebunannya sekitar 5.123 Ha. Pada tahun 1919 Indonesia sudah mulai bisa mengekspor hasil minyak kelapa sawitnya ke negara-negara Eropa dengan jumlah sekitar 576 Ton. Kemudian baru pada tahun 1923 Indonesia mampu mengekspor minyak inti sawit sekitar 850 Ton. Pada masa penjajahan Belanda, perkembangan perkebunan kelapa sawit Indonesia tumbuh pesat. Dan di pasar Internasional pun Indonesia mampu menggeser kedudukan negara Afrika yang merupakan Negara asal kelapa sawit. Namun besarnya ekspor kelapa sawit Indonesia pada saat itu tidak mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Nasional. Hasil ekspor minyak kelapa sawit yang dilakukan Indonesia justru dinikmati oleh negara asing seperti Belanda, yaitu dengan meningkatnya perekonomian mereka. Kemudian pada masa penjajahan Jepang, perkembangan kelapa sawit Indonesia mulai mengalami kemunduran (GAPKI, 2018).

Kelapa sawit dikenal sebagai tanaman penghasil minyak goreng. Bagian utama dari kelapa sawit adalah buahnya yang dapat menghasilkan minyak kelapa sawit mentah (CPO). Biasanya minyak kelapa sawit mentah banyak diolah lagi untuk kemudian menjadi minyak goreng. Namun tidak hanya minyak goreng saja yang dapat dihasilkan dari pengolahan minyak kelapa sawit mentah. Ada beberapa produk lain yang bisa dihasilkan dari pengolahan minyak kelapa sawit mentah, diantaranya adalah margarine, Vanaspati (Vegetable ghee), shortening, es krim, bakery fats, cocoa butter, sabun dan detergen, textiles oils dan biodiesel, serta masih banyak lagi. Kebanyakan dari hasil pengolahan minyak kelapa sawit adalah dalam bentuk produk makanan (GAPKI,2018).

2.1.1. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia.

Luas areal perkebunan sangat menentukan jumlah kelapa sawit yang dapat dihasilkan. Semakin besar luas areal perkebunannya, maka akan berpeluang semakin banyak juga kelapa sawit yang dapat ditanam dan di panen. Di Indonesia perkebunan kelapa sawit dibedakan atas tiga status berdasarkan pengusahaannya yaitu Perkebunan Rakyat (*Smallholders*), Perkebunan Besar Negara (*Government*), dan Perkebunan Besar Swasta (*Private*). Saat ini luas perkebunan besar swasta di Indonesia lebih besar daripada perkebunan rakyat dan perkebunan besar negara. Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat pada tahun 2018 penguasaan luas areal perkebunan kelapa sawit didominasi oleh perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat sebesar 54% dan 41% dari total luas perkebunan kelapa sawit Indonesia, sisanya sebesar 5% dikuasai oleh negara.

Gambar 1. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia



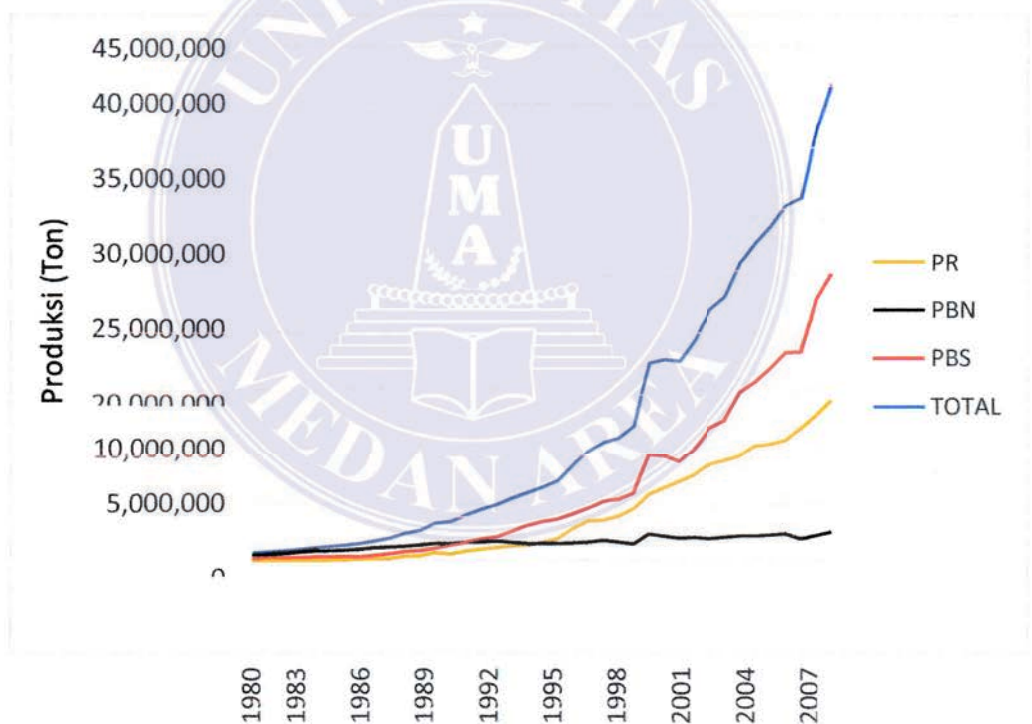
Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, diolah 2018

Luas perkebunan kelapa sawit terus mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode tahun 1989 hingga 2018. Luas perkebunan rakyat selalu mendominasi pada setiap tahunnya. Hal ini merupakan hasil yang diperoleh dari kebijakan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan kelembagaan inti-plasma yang dikembangkan mulai tahun 1980. Dalam kelembagaan inti-plasma ini, perkebunan negara dan swasta bertindak sebagai inti yang memberikan layanan teknologi dan pengetahuan maupun *avalis* perkebunan rakyat sebagai plasma. Dengan berkembangnya perkebunan rakyat dan perkebunan swasta, sebagian tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam pembangunan ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rakyat, produksi barang dan jasa, dapat terselesaikan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan swasta.

2.1.2. Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Pada awalnya total produksi minyak kelapa sawit Indonesia didominasi oleh perkebunan negara, namun sejak 1994 proporsi perkebunan rakyat dan perkebunan swasta mulai mengalami peningkatan jumlah produksi. Jika dilihat secara umum, total produksi minyak kelapa sawit Indonesia terus mengalami peningkatan. Dari Gambar 2. dibawah bisa kita lihat perkembangan produksi minyak kelapa sawit Indonesia berdasarkan status pengusahaannya mulai dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2018 (GAPKI, 2018).

Grafik Perkembangan Produksi Minyak Kelapa Sawit Indonesia



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, diolah 2018.

2.2. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Fajar Agung.

Dalam masa Perang Dunia ke II AVROS sangat berjasa tidak hanya dibidang penelitian karet tetapi juga dibidang penelitian kelapa sawit. Selama pendudukan Jepang, nama AVROS menjadi GUNSEIBU MEDAN NOGYO

KENKYUSYO, dan ini tidak berjalan lama, setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1958 nama berubah menjadi RISPA (Research Institute of Sumatera Planters Association). Pada tahun 1958 pengambil alihan perusahaan-perusahaan Belanda oleh Pemerintah RI sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 229/UM/1957 yakni :

1. Ambil alih perusahaan milik pengusaha Inggeris, Prancis, Belgia, Amerika dan lain-lain yang akhirnya pada 1967 dikembalikan lagi.
2. Reorganisasi PNP/PTP pembentukan PPN Baru dan akhirnya digabungkan.
3. Selanjutnya dibentuk baru berdasarkan komoditi seperti karet, aneka tanaman, tembakau, gula, serat, dan kemudian tahun 1968 pembentukan PTP dan saat sekarang disebut PT. PN (PT. Perkebunan Nusantara).

Setelah pergantian nama RISPA terjadi perpecahan organisasi disebuah GAPPERSU (Gabungan Pengusaha Perkebunan Sumatera) beralamat di Jln. Pemuda Medan sedangkan RISPA di Kampung Baru Jln. Brigjen Katamso, dan saat ini GAPPERSU menjadi BKS.PPS (Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Sumatera) yang merupakan organisasi yang bekerja bukan mengejar laba tetapi mengurus kepentingan bersama anggotanya. Pada tahun 1960 RISPA berganti nama menjadi BPPM (Balai Penelitian Perkebunan Medan) dan ini merupakan cikal bakal PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit) yang ada hingga kini. Tujuan dari PPKS ini adalah, mengembangkan teknologi unggul perkelapa sawitan melalui penelitian yang efektif dan efisien, serta melakukan kegiatan pelayanan tepat sasaran. Serta menunjang pengembangan perkelapa sawitan nasional melalui penyediaan produk-produk, jasa pelayanan dan konsep pemikiran

penanganan masalah kelapa sawit dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Sejak jaman Pemerintahan Kolonial Belanda membuka lahan kebun kelapa sawit serta mendatangkan tenaga kerja/buruh-buruh dari tanah jawa. Sejalan dengan pengembangan perkebunan di Indonesia khususnya di Sumatera Timur dan Aceh yang diawali dari tahun 1911 hingga 1940 telah ada 64 perusahaan perkebunan dengan luas areal 109.600 Ha. Diantara para pengusaha perkebunan sawit dan karet di Sumatera Timur ini pada masa Hindia Belanda sekitar 1919 - 1930 seorang pengusaha keturunan Cina di Medan yaitu *Tjong A Fie* mengusahakan lahan dengan tanaman kelapa, tenaga kerja didatangkan dari tanah jawa dibuatkan pondok-pondok penginapan dengan istilah barak-barak. Namun pada saat itu pemerintahan desa belum ada, tetapi kata-kata Bengabing sudah ada. Hal ini akibat kebiasaan bahwasannya pada masa *Tjong A Fie* orang yang bertanggung jawab terhadap kebun tersebut bernama *si - A Bing*, dan sering-sering dipanggil Bengabing oleh para pekerja, hingga saat ini desa tersebut terus dikenal dengan desa Bengabing yang terletak di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian sekitar tahun 1930 - 1961 pengelolaan perkebunan diambil alih oleh perusahaan Inggris yaitu *Horizon Crosfield*, yang bergerak dibidang tanaman karet. Mengingat pengolahan perkebunan ini dilakukan secara profesional untuk mendapatkan margin yang lebih besar maka perusahaan memanfaatkan tenaga kerja yang datang dari jawa dan tenaga kerja dari sekitar kebun.

Sejalan dengan pasang surut manajemen perusahaan ini yang mengikuti perubahan jaman maka pada tanggal 30 Mei 1961 pengelolaan perusahaan

perkebunan diambil alih oleh perusahaan swasta Nasional namanya PT. Fajar Universal Company yang bergerak dibidang perusahaan dagang perkebunan, pertanian industri dan pengangkutan dan selang beberapa tahun kemudian pada tanggal 12 Mei 1963 nama perusahaan dirubah menjadi PT. Fajar Agung Company (PT. FAGUCO) pada saat itu banyak tanaman karet yang dikonversi ketanaman kelapa sawit dan komoditas lainnya seperti, kelapa, kakao, dan lain sebagainya. Selanjutnya pada tanggal 24 Mei 2004 pengelola PT. FAGUCO berubah menjadi PT. Fajar Agung hingga sekarang. Sebagai legalitas perusahaan telah diakui pemerintah antara lain :

- a. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 51/HGU/DA/88 tanggal 18 Juni 1988 tentang pemberian Hak Guna Usaha atas nama PT. Fajar Agung Company Medan.
- b. Sertifikat Hak Guna Usaha No. 1 yang diterbitkan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang tanggal 12 November 2010 yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- c. Surat Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara No. 503/646/F pada tanggal 10 Agustus 2010 perihal Kelayakan Teknis Perkebunan Karet dan Kelapa Sawit PT. Fajar Agung seluas 1.479 hektar di Kabupaten Serdang Bedagai.

PT. Fajar Agung yang berkedudukan di Medan didirikan dengan akte pendirian tanggal 30 Mei 1961 dan telah diperbaiki dengan akte tanggal 9 September 1961 No. 91 dan akte tanggal 4 April 1963 No. 29, yang ketiganya dibuat akte di Medan. Akte pendirian tersebut beserta perubahan-perubahannya telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Indonesia

dengan surat keputusan tanggal 11 Mei 1963 No. J.A.5/50/24 dan anggaran dasarnya berkali-kali berubah dan terakhir dibuat dihadapan Notaris *Cahaya Tin Trisnawati* tanggal 29 April 2009 No. 59. Perubahan-perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan surat keputusan tanggal 2 Juli 2009 No. AHU-30065.AH-01-02 tahun 2009 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Acara Negara Republik Indonesia tanggal 23 September 2009 No. 76 dan tambahan No. 24712/2009. Hak Guna Usaha perkebunan karet dan kelapa sawit atas nama PT. Fajar Agung diberikan sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 51/HGU/DA/1988 tanggal 18 Juni 1988 serta sertifikat Hak Guna Usaha yang diterbitkan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Serdang Bedagai yang berakhir pada 31 Desember 2013 seluas 1.479 Ha. Diantaranya untuk areal kelapa sawit 1.229,14 Ha dan karet 206,76 Ha serta emplasmen 43,1 Ha, jalan 30,6 Ha, sekolah dan lain-lainnya 12,5 Ha. Areal perkebunan dibagi 2 (dua) afdeling, yaitu afdeling I dan afdeling II yang dikepalai oleh masing-masing seorang Asisten Kebun. Disini terlampir peta kebun.

BAB III

URAIAN KEGIATAN

3.1. Kegiatan Tatalaksana Perusahaan

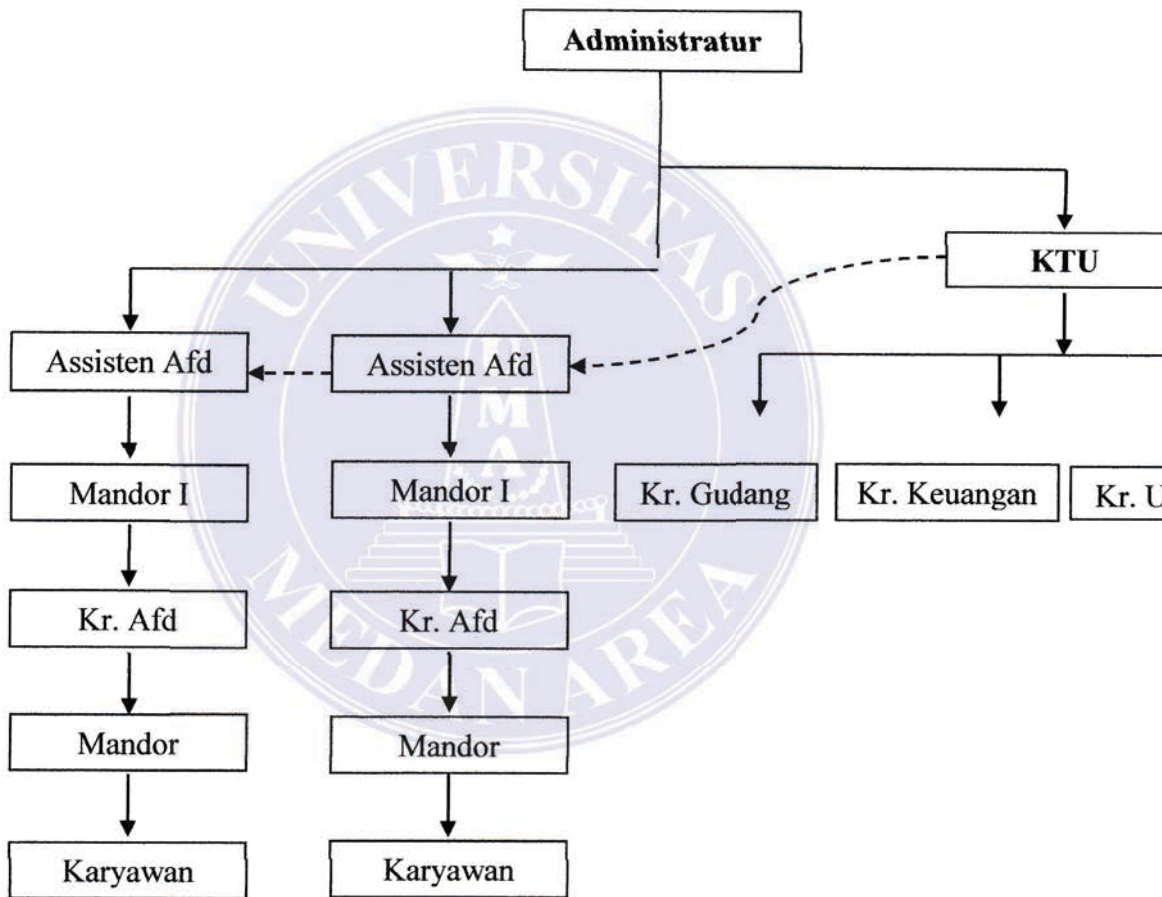
3.1.1. Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan

Organisasi dan manajemen yang baik memberikan keseimbangan pada tugas dan pendelegasian kekuasaan, kesatuan perintah, tanggung jawab dan wewenang. Hal ini akan memberikan efek positif dalam perusahaan terutama dalam peningkatan produktivitas kerja.

- Nama Perusahaan : PT. Fajar Agung
- Nama Pemilik : DR. H. Rahmat Shah
- Alamat : Jln. Dr. Mansyur No. 124 Medan
- No. Fax : 061 8212983
- Lokasi Kebun
 - Desa : Bengabing
 - Kecamatan : Pegajahan
 - Kabupaten : Serdang Bedagai
 - Provinsi : Sumatera Utara
- Perolehan Tanah : Take Over Tahun 2004
- Batas-batas Kebun
 - Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Jati muya
 - Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Lestari
 - Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Karang
 - Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Irigasi PU

- Produksi Tahun 2004	: Kelapa Sawit	1.259,14 ha
	Karet	<u>206,76 ha</u>
		1.435,90 ha
	Emplasmen	<u>43,10 ha</u>
	Luas	1.479,- ha

Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Fajar Agung



Sumber : Kantor Perkebunan PT. Fajar Agung

PENGELOLAAN TENAGA KERJA

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| a. Karyawan Staf | : 4 Orang Pendidikan S-1 |
| b. Karyawan Bulanan Tetap | : 17 Orang Pendidikan SLTA |
| c. Karyawan Harian Tetap | : 216 Orang Pendidikan SD-SLTA |
| d. Karyawan Harian/Annema | : 85 Orang Pendidikan TT.SD |

- Karyawan Laki-laki : ____ Orang
- Karyawan Perempuan : 2 Orang
- Asal Tenaga Kerja : Penduduk Setempat

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab pada PT. Fajar Agung Kebun Bengabing adalah sebagai berikut :

1. Administratur Kebun/Manager

Sesuai dengan fungsinya sebagai administrator tugas dan tanggung jawab administrator di dalam perusahaan ini pada dasarnya adalah menjaga kelancaran semua kegiatan perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu sesuai dengan fungsinya sebagai administrator, tugas pokoknya adalah melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan. Pengorganisasian dan penggerakan serta pengawasan, yang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Merumuskan dan menjelaskan sasaran unit perseroan kepada semua bagian/afdeling untuk membuat program kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan setiap tahun. Kepala Tata Usaha dan Asisten Afdeling.
- b. Meneliti dan mengkonfirmasi Rencana Anggaran Belanja bagian/afdeling untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam menyusun Rencana Anggaran Belanja Unit Perseroan secara efektif dan efisien.
- c. Memberikan laporan atas terjadinya penyimpangan terhadap direksi guna mendapatkan tindakan lebih lanjut.
- d. Meneliti dan memperbaiki metode kerja dalam meningkatkan efisiensi.

- e. Mengawasi dan menilai hasil kerja afdeling secara kontiniu dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, untuk di carikan tindakan - tindakan perbaikan dalam berikutnya.
- f. Mengendalikan pemakaian dan seefektif dan seefesien mungkin guna lebih meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.
- g. Menyusun jadwal kerja dan membuat laporan kerja sesuai dengan waktunya.

2. Asisten Afdeling

Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab Assisten Afdeling

Tugas Pokok :

Mengelola afdeling yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi, pemeliharaan lapangan dan penyelenggaraan administrasi sesuai RKAP/RKO untuk mencapai kinerja optimal dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan Direksi dan arahan Administratur kebun.

Tanggung Jawab :

- a. Membuat perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pekerjaan dibidang tanaman mulai dari persiapan lahan dan penanaman baru/ulang/konversi, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan/tanaman menghasilkan, panen dan pengangkutan produksi ke pabrik serta sarana jalan, jembatan dan saluran air di afdeling.
- b. Pengelolaan asset dan SDM yang ada di afdeling

- c. Penyelenggaraan operasional administrasi Afdeling yang menjadi tanggung jawabnya serta membuat laporan kegiatan perusahaan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Wewenang :

- a. Membuat konsep RKAP/RKO, serta mengelola asset dan SDM yang ada.
 - b. Mengatur/mengendalikan, mengawasi penggunaan tenaga kerja, dan hasil kerja, biaya, satuan fisik barang, dan transportasi, sesuai dengan ketentuan untuk mencapai sasaran yang optimal mengacu RKAP/RKO.
 - c. Menyelenggarakan administrasi afdeling (menandatangani dokumen dan penerbitan laporan sesuai ketentuan administrasi).
 - d. Membina dan mengawasi melaksanakan kegiatan sosial/kesejahteraan karyawan afdeling bekerja dengan bidang-bidang terkait dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitarnya.
 - e. Memberikan petunjuk, bimbingan dan pengawasan terhadap bawahannya untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi kerja.
 - f. Menilai prestasi kerja karyawan bawahannya.
3. Kepala Tata Usaha

Tugas, fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Tata Usaha (KTU)

Sesuai dengan fungsinya sebagai kepala Tata Usaha dan tanggung jawabnya di dalam organisasi perusahaan ini pada dasarnya melaksanakan dan mengawasi semua kegiatan administrasi di dalam unit perseroan agar dapat

berjalan dengan lancar. Sedangkan secara rinci tugas dan tanggung jawab KTU di dalam organisasi perusahaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua anggaran fisik bagian afdeling, dan menyusunnya ke dalam anggaran perusahaan baik dalam bentuk anggaran tahunan maupun bulanan.
- b. Menyusun dan mengajukan daftar kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan ketentuan pokok penerimaan karyawan yang telah ditetapkan.
- c. Mengatur pembagian kerja dan melengkapi peralatan kerja teratur dan terpadu.
- d. Membina kesatuan kerja secara baik dan tidak berusaha untuk meningkatkannya melalui diskusi dan rapat-rapat.
- e. Menempatkan tenaga kerja (personil) pada bagian atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat keterampilannya, agar kegairahan kerja tetap dapat dipelihara dengan baik.
- f. Menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan serta mengeluarkannya sesuai dengan permintaan setelah mendapat persetujuan dari administrator.
- g. Membuat daftar upah dan gaji untuk tiap bagian atau afdeling agar setiap orang dapat menerima upah dan gaji sesuai dengan waktu dan hasil kerjanya.
- h. Membayar gaji staff serta melaksanakan penggajian bagian Tata Usaha sesuai dengan daftar gaji yang diterima dari Kontrak Direksi.
- i. Melaksanakan dan mengawasi pembukuan sesuai dengan kode rekening dalam system administrasi yang telah ditetapkan.

- j. Menyiapkan semua laporan secara up-to-date ke kantor Direksi dan untuk unit perseroan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
- k. Melakukan evaluasi terhadap setiap pengeluaran untuk administrasi sesuai dengan yang telah dianggarkan serta mencari langkah-langkah pengamanan lebih lanjut guna menghindari terjadinya penyimpangan penggunaan dan dari anggaran yang telah ditetapkan.
- l. Mengawasi pengadaan dan penyimpangan suku cadang melalui pemeriksaan karyawan gudang.
- m. Membina hubungan kerjasama dengan afdeling secara baik dan teratur dalam mempelancar kegiatan administrasi perusahaan secara keseluruhannya.

4. Mandor

Sesuai dengan fungsinya sebagai Mandor, maka tugas dan tanggung jawab Mandor didalam perusahaan ini adalah membantu Assisten untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan yang telah digariskan oleh Assisten kepadanya. Untuk itu secara rinci tugas Mandor dalam perusahaan ini adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan di lapangan agar dapat berjalan dengan lancar.
- b. Melakukan tindakan perbaikan terhadap semua pekerja karyawan lapangan yang dinilai kurang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Assisten.
- c. Memberikan laporan kepada Assisten atas, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan lapangan pada tiap waktu tertentu.

- d. Memberikan teguran dan nasehat kepada setiap karyawan yang dinilai kurang disiplin dalam melaksanakan pekerjaan dilpangan.
- e. Memberikan/menyampaikan setiap informasi yang datang dari Assisten kepada karyawan lapangan secara jelas.
- f. Mempertanggung jawabkan semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya kepada Assisten.

3.1.2. Aspek Sosial Budaya

Mengajarkan SDM yang terdapat dalam perusahaan untuk komitmen dengan pekerjaan sebenarnya sudah terbangun sejak lama. perusahaan selalu menerapkan aturan yang bersifat disiplin dan tegas bagi karyawan dimana *Reward* dan *Punishment* jelas mekanismenya.

Budaya disiplin yang tegas inilah yang diterapkan perusahaan kepada seluruh karyawan, bagi karyawan yang diberi sanksi namun tetap bertahan dan mampu memperbaiki dirinya untuk bangkit kembali, tidak mustahil suatu saat akan mendapatkan reward. Tanpa budaya seperti ini tidak mungkin PT. Fajar Agung mampu bertahan sampai sekarang .

Selain itu budaya diperusahaan juga tidak mengenal sistem kelompok tertentu berdasarkan suku dan agama. Hal ini dilakukan dengan memadukan semua unsur karyawan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik itu pendidikan dan lain-lain demi untuk memajukan perusahaan.

3.1.3. Aspek Lingkungan

PT. Fajar Agung Kebun Bengabing sebagai perusahaan perkebunan yang turut mempertahankan aspek lingkungan juga menunjukkan kepedulian serta

partisipasinya terhadap masyarakat yang berada di daerah perkebunan melalui program-program yang telah dibuat oleh perusahaan.

Adapun program tersebut sebagai berikut :

1. PT. Fajar Agung Kebun Bengabing menyalurkan bantuan alat berat dalam perbaikan/rehab jalan utama Desa Lestari jadi menuju Desa Pegajahan sepanjang 2 km, Desa Jatimulyo menuju Desa Karang Anyar sepanjang 2 km, dan bantuan dalam pengorekan sedimen parit Desa Jatimulyo.
2. PT. Fajar Agung Kebun Bengabing telah menyalurkan bantuan pendidikan dengan memberikan sebidang tanah dalam pembangunan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah luar biasa/SLB. Dan juga memberikan tanah dalam mendirikan Kantor Urusan Agama/KUA.
3. PT. Fajar Agung Kebun Bengabing juga menyalurkan bantuan untuk kenajiran setiap bulan puasa kepada masyarakat sekitar.

3.1.4. Aspek Keuangan

Manajemen keuangan perkebunan pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen di bidang usaha perkebunan yang pengelolaan perusahaan dan pengendalian biaya yang mengarah pada biaya produksi, sehingga kebijaksanaan manajemen dapat tercapai secara efektif seperti pada perkebunan umumnya. PT. Fajar Agung Kebun Bengabing selalu melaksanakan evaluasi situasi keuangan perkebunan setiap bulannya meliputi situasi keuangan pemeliharaan pembibitan, TBM, dan situasi keuangan pemeliharaan tanaman menghasilkan.

3.2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di PT. Fajar Agung Kebun Bengabing Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

Metode pengumpulan data praktek kerja di PT. Fajar Agung Kebun Bengabing ini dilakukan melalui wawancara, pengumpulan dan pencatatan data, pengamatan lapangan serta studi pustaka.

Adapun kegiatan selama PKL di PT. Fajar Agung Kebun Bengabing dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung

Waktu	Kegiatan	Lokasi
Minggu I	• Panen	• Blok 10 & 11
10 Agustus 2020 s/d	• Pengendalian hama dan	Afdeling 1
15 Agustus 2020	penyakit pada tanaman kelapa sawit	• Blok 13 & 14 Afdeling 1
Minggu II	• Perawatan chemist	• Blok 14 Adeling 1
18 Agustus 2020 s/d	• Pengendalian Hama tikus	• Blok 16 Afdeling 1
22 Agustus 2020	dengan racun (klerat)	
Minggu III	• Karet	• Blok 20 Afdeling 1
24 Agustus 2020 s/d	• Pembibitan	• Pembibitan Afdeling 2
29 Agustus 2020	• Panen	• Blok 8 & 9 Afdeling 2

- Menghitung AKP dan Taksasi Panen
- Kantor PT. Fajar Agung
- Managament Kebun Kantor PT. Fajar Agung

Minggu IV
01 September 2020
s/d 05 September
2020

- pemupukan
- Blok 28 Afdeling 1
- Blok 29 Afdeling 1

Minggu V
07 September s/d 10
September 2020

- Pemupukan
- Blok 01 Afdeling 1
- Blok 13 Afdeing 1

3.2.1. Alat dan Bahan Kegiatan

Pelaksanaan panen

Alat : egrek, gancu, dodos, angkong, karung, kampak, garuk, sepatu boots

Bahan : TBS dan brondolan

Pengendalian Hama

Alat : Sprayer, Tong air, sepatu boots, masker, selang, kep solo, timba air,

Bahan : Air, Agristic, Sipermetrin, bahan bakar, insektisida (Royal cyper)

Perawatan piringan TM

Alat : babat manual, sarung tangan dan sepatu boots

Bahan : areal kelapa sawit

Perawatan Chemist TBM & TM

Alat : kep solo, corong, sepatu boots, dan jeregen air

Bahan : Herbisida (garlon, round up, metil metsulpurun)

Pengendalian hama tikus TBM

Alat : sarung tangan / plastik, sepatu boots,

Bahan : Klerat (permen tikus)

Karet

Alat : pisau deres, mangkuk penampung lateks, kawat penyangga, pancur lateks

Bahan : air, sulfur acik, autan dan pohon karet

Pembibitan

Alat : kep solo, sepatu boots

Bahan : air, fungisida dan bibit sortiran

Pemupukan

Alat : karung goni, mangkok, sarung gendong, sarung tangan dan sepatu boots

Bahan : pupuk NPK

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembibitan

4.1.1. Penyiraman Bibit Kelapa Sawit Sortiran.

Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Universitas Medan Area tidak mengikuti kegiatan pembibitan utama (*Main Nursery*) pada areal Pembibitan tanaman kelapa sawit PT. Fajar Agung, tetapi hanya melakukan kegiatan pada bibit sortiran saja. Meskipun tidak mengikuti kegiatan pada pembibitan Utama (*Main Nursery*) Mahasiswa tetap bertanya pada mandor pembibitan tanaman kelapa sawit yaitu Pak Budi.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) (2000) menyatakan bahwa variasi pertumbuhan bibit dalam kelompok dapat terjadi karena variabilitas genetik, aplikasi pupuk yang tidak merata, penyiraman yang buruk serta variabilitas tanah. Hal ini dikarenakan waktu pengamatan yang sangat singkat sehingga model yang digunakan belum begitu terlihat.

Untuk varietas yang di gunakan pada pembibitan di Kebun PT. Fajar Agung adalah jenis Varietas PPKS 540. Jumlah bibit yang ada di areal pembibitan PT. Fajar Agung adalah 12.000 bibit dan bibit yang gagal untuk di tanam adalah berjumlah 2000 bibit. Untuk persentasi kegagalan pada masa pembibitan ialah tidak boleh lebih dari 20% jika lebih dari 20% maka dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Pada saat di lapangan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) hanya melakukan kegiatan penyiraman, dan pengaplikasian fungisida pada bibit sortiran yang ada di areal pembibitan. Untuk penyiraman bibit sortiran di

areal pembibitan PT. Fajar Agung di lakukan pada pagi dan sore hari. Pagi hari di lakukan pada pukul 07.00-11.00 WIB dan pada sore hari pukul 15.00-18.00 WIB.



Gambar 2. Penyiraman Bibit Kelapa Sawit di PT. Fajar Agung

4.1.2. Pengaplikasian Fungisida Pada Bibit Kelapa Sawit Sortiran.

Pengaplikasian fungisida di lakukan oleh Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Universitas Medan Area pada areal pembibitan PT. Fajar Agung pada hari Rabu, 26 Agustus 2020. Pengaplikasian Fungisida di lakukan untuk mengurangi serangan yang di sebabkan oleh jamur *Culvularia Attrack* yang menyerang daun tanaman kelapa sawit pada masa pembibitan awal (*Pre Nursery*). Dampak yang disebabkan oleh jamur *Culvularia Attack* ini adalah daun tanaman kelapa sawit berbintik coklat gelap, dan jika tidak segera di obati dapat menular pada bibit tanaman kelapa sawit lainnya.

Untuk pengaplikasiannya yaitu menggunakan dosis sesuai dengan aturan dari perusahaan yaitu 2 sendok makan bubuk fungisida dan 14 Liter air lalu di campurkan hingga rata. Dan setelah tercampur larutan fungisida di semprotkan pada daun tanaman kelapa sawit yang sudah terkena jamur *Culvularia Attack*.

4.1.3. Perenggangan Jarak Poliybag.

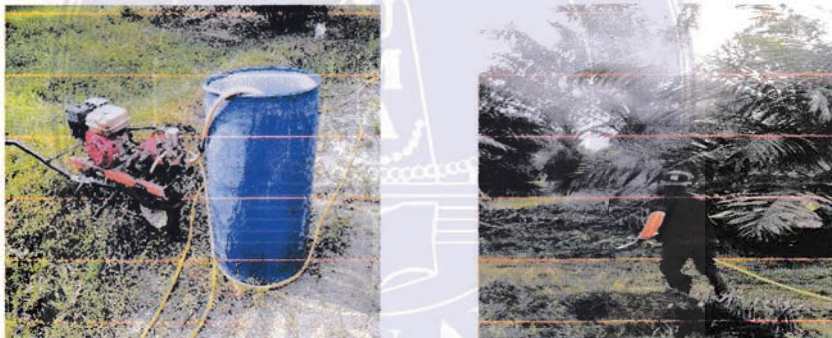
Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Universitas Medan Area melakukan kegiatan perenggangan jarak Poliybag Bibit kelapa sawit di areal

pembibitan PT. Fajar Agung. Tujuan di lakukannya perenggangan jarak Polybag bibit kelapa sawit ini ialah agar bibit tanaman kelapa sawit dapat menyerap sinar matahari dengan maksimal, tampak lebih indah di lihat dan mengurangi tingkat penularan penyakit bercak daun yang di sebabkan oleh virus *Culvularia Attack*. Kegiatan perenggangan jarak bibit kelapa sawit di lakukan pada pukul 08.00-11.00 WIB.

4.2. Pemeliharaan Tanaman

4.2.1. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit dilakukan secara kimiawi. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020 areal Blok 11 Afdeling I PT. Fajar Agung.



Gambar 3. Pengendalian Hama Dengan Metode Sprayer.

Pengendalian hama adalah pengendalian pengganggu tanaman pada kelapa sawit yang di lakukan untuk tujuan agar tidak merusak tanaman kelapa sawit. Hama pada tanaman kelapa sawit yang ada di lapangan berupa hama ulat kantong, ulat api, dan kumbang tanduk. Untuk hama ulat kantong biasanya di gunakan insektisida sipermetrin dengan komposisi 5 liter sipermetrin lalu campurkan cairan agistrik 50cc/Ha. Hama ulat kantong yang ada di lapangan yang biasa di jumpai ada dua jenis :

1. *Metisa plana corbetti* dengan ciri-ciri kecil dan bentuk kantong segitiga
2. *Mahesa corbetti* dengan ciri-ciri kantong besar dan lonjong

4.2.2. Perawatan Chemist

Perawatan chemist adalah pengendalian gulma dengan bantuan bahan kimia. Bahan kimia yang digunakan adalah herbisida. Umumnya alat semprot yang dipakai ialah knapsack sprayer solo.

A. Perawatan Chemist dengan Kep. Solo

Pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit TBM dan TM di blok 14 dan 15 dilakukan pada hari Selasa, 18 Agustus 2020 dengan menggunakan herbisida sistemik. Kombinasi dosis herbisida sistemik yang digunakan yaitu:

- Roll up : 1 liter
- Garlon : 50 ml
- Metil : 25 gr

Kombinasi dosis herbisida diatas digunakan untuk 1 (satu) hektar areal tanaman kelapa sawit TBM dan TM. Untuk dosis per kep solo nya ialah 100 ml herbisida campuran + 14 liter air. Pengendalian gulma pada tanaman TBM dan TM di blok 14 dan 15 ditujukan pada pasr pikul dan piringan kelapa sawit agar tidak menghambat kegiatan produksi. Penyemprotan dengan kep solo baiknya dilakukan dibawah jam 10:00 Karena diatas jam 10:00 wib tumbuhan liar melakukan fotosintesis dan pori-pori tumbuhan atau gulma akan tertutup, maka hasil yang didapatkan tidak maksimal.



Gambar 4. Penyemprotan Herbisida di PT. Fajar Agung

4.2.3. Pengendalian hama tikus dengan racun (klerat).

Pengendalian hama tikus dilakukan pada hari jum'at, 21 agustus 2020 diareal blok 16 Adf I. Hama tikus merupakan hama utama pada perkebunan tanaman kelapa sawit, pada tanaman kelapa sawit yang baru ditanam, hama tikus dapat menyebabkan kematian hingga 20-30%. Hama tikus memakan pangkal pelepah sawit muda, juga bisa membunuh pohon sawit. Pada sawit yang lebih tua, tikus memakan buah matang dari tandannya dan menimbulkan kerusakan. Dosis racun (klerat) yang digunakan adalah 1 kg/ha. Aplikasi penebaran racun kurang lebih 2-3 butir per pokok tanaman kelapa sawit.



Gambar 5. Pemberian Racun *Klerat* Untuk Mengendalikan Hama Tikus

Tujuan dari pengendalian hama tikus yang ada di areal perkebunan kelapa sawit adalah untuk meminimalkan kehilangan buah, kerusakan buah, dan kerusakan pelepah pada tanaman kelapa sawit TBM.

4.2.4. Ring Wedding

Kegiatan Ring Wedding bertujuan untuk mengurangi kompetisi persaingan perebutan unsur hara dengan gulma, mempermudah kegiatan perawatan dan pemupukan sehingga pertumbuhan tanaman dapat optimal Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Universitas Medan Area melakukan kegiatan Ring Wedding pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020 pada areal Blok 01 Afdeling I PT. Fajar Agung. Kegiatan Ring Wedding ini menggunakan alat berupa parang babat yang berfungsi untuk membabat gulma yang ada di sekitar piringan pokok kelapa sawit. Waktu pengerjaan Ring Wedding ini di lakukan pada pukul 08.00-11.30 WIB.



Gambar 6. Kegiatan Ring Wedding

4.2.5. Pemupukan

Pemupukan pertama dilakukan oleh perusahaan pada hari Selasa, 01 September 2020-Kamis, 10 September 2020 pada areal Blok 28, 29, 01, dan 13 Afdeling I PT. Fajar Agung. Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Universitas Medan Area hanya mengikuti kegiatan pemupukan selama 5 hari. Yaitu pada hari Selasa, 01 September 2020 pada areal blok 28 Afdeling I, dengan luas lahan yaitu 15 Ha, areal blok 29 Afdeling I dengan luas 4,70 Ha, Areal blok 01 Afdeling I dengan luas 5,70 Ha dan areal blok 13 Afdeling I dengan luas 44 Ha. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan kegiatan pemupukan :

1. Membuat rencana pemupukan
2. Membuat AA7 (organisasi pemupukan)
3. Membuat peta pemupukan
4. Berita acara pemupukan

Pelaksanaan Pemupukan dimulai pukul 08.30 - 11.30 WIB dan apabila selesai pemupukan, goni pupuk harus dikembalikan.

Untuk jenis pupuk NPK proses pemupukan yang kedua menggunakan jenis pupuk majemuk yaitu pupuk NPK dengan dosis yang berbeda-beda pada setiap tanaman sesuai dengan rekomendasi pegawai Laboratorium yang ditentukan dari hasil analisa daun dan analisa tanah. Pemupukan yang dilakukan di Blok 13 dengan pupuk majemuk NPK yaitu memiliki kandungan N=17% P=8% dan K=25% serta TE=1%.

Seperti kegiatan pemupukan yang dilakukan pada Blok 13 yang memiliki tanaman Tahun 2008 kebutuhan dosis pupuknya yaitu 3,75 Kg/pokok. Ada

beberapa tahapan sebelum dilakukannya pemupukan baik secara umum dan secara khusus.

1. Secara umum :

Sebelum melakukan proses pemupukan terlebih dahulu melakukan inventarisasi pokok yang berfungsi menghitung jumlah kebutuhan pupuk (efisiensi pupuk) yang dikeluarkan oleh kantor pusat.

2. Secara khusus :

Sebelum melakukan pemupukan ada tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- Mengambil sampel tanah
- Mengambil sampel daun

Tujuannya untuk mengetahui dosis pupuk/tanaman dilakukan oleh PPKS yang dapat memberikan kebutuhan pupuk untuk setiap tanaman.

Salah satu cara memenuhi kebutuhan pupuk pada areal lahan Blok 13 dengan luas areal 44 Ha yaitu, pertama sekali harus mengetahui berapa jumlah pokok produktifnya yang hidup kemudian dikalikan jumlah dosis pupuk yang dibutuhkan/pokok. Misalnya pada Blok 13 dengan luas lahan 44 Ha = 3.200 jumlah pokok produksi. Jumlah pupuk yang dibutuhkan adalah $3.200 \times 3,75 : 50\text{kg/sak} = 236 \text{ sak}$.

4.3. Pemanenan

4.3.1. Panen

Kegiatan panen dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2020 pada areal blok 12 afdeling 1 PT.Fajar Agung. Persiapan panen merupakan kegiatan yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemanenan Tandan Buah Segar (TBS). Persiapan yang dilakukan dengan tepat, dapat menunjang keberhasilan panen.

Kegiatan persiapan panen yang dilakukan berupa pembagian seksi potong buah, penyediaan tenaga kerja pemanen, penyiapan alat kerja panen dan penetapan ancak pemanen.

Prosedur Pelaksanaan :

- Mengetahui standar kematangan buah yaitu brondol 3 per tandan.
- mengambil buah sampai pasar tengah dan mengumpulkannya dipasar pikul dan kemudian dikumpulkan di TPH.
- Potong tangkai buah berbentuk “V” dengan panjang kurang dari 2 cm
- Susun rapi pelepah pada pasar mati
- TBS di TPH diberi nomor pemanen dan jumlah TBS.
- Brondolan di alasi dengan Karung
- Pemeriksaan TBS di TPH oleh krani panen.



Gambar 7. Panen Tanaman Kelapa Sawit di PT. Fajar Agung

4.3.2. Kriteria Matang Panen

Kriteria matang panen yang dipakai di PT. Fajar Agung yaitu jumlah brondolan yang terlepas dari tandannya dan jatuh ke piringan secara alami atau

dengan istilah lain menghasilkan brondolan dalam jumlah tertentu. Ketetapan Tandan Buah Segar (TBS) yang siap dipanen untuk PT. Fajar Agung adalah 4 brondolan yang jatuh ke piringan pada seluruh umur Tanaman Menghasilkan (TM). TBS yang mengalami penyakit *Parthenokarpi*, sp. dan TBS busuk tetap harus dipanen agar tidak mempengaruhi produksi pada rotasi berikutnya. Kriteria matang buah perkebunan Fajar Agung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 : Kriteria Matang Tandan Buah Segar (TBS) Perkebunan PT. Fajar Agung

Jumlah Brondolan Lepas	Keterangan
0-4	Mentah
> 4	Matang

4.3.3. Persiapan Panen

Persiapan panen merupakan kegiatan yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemanenan Tandan Buah Segar (TBS). Persiapan yang dilakukan dengan tepat, dapat menunjang keberhasilan panen. Kegiatan persiapan panen yang dilakukan berupa pembagian seksi potong buah, penyediaan tenaga kerja pemanen, penyiapan alat kerja panen dan penetapan ancak pemanen.

4.3.4. Peralatan Panen

Peralatan panen merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pemanenan kelapa sawit. Peralatan yang kurang memadai dapat menyebabkan *losses* panen. Peralatan panen yang digunakan di Afdeling II PT. Fajar Agung yaitu (1). Pisau Egrek, untuk pemotongan Tandan Buah Segar (TBS) tanaman berumur >9 tahun dengan ketinggian pokok >2 meter; (2) Bambu egrek dan *Alluminium Pole*, sebagai gagang pisau egrek; (3). Tali nilon, untuk pengikat

pisau egrek; (4). Angkong, untuk tempat atau wadah Tandan Buah Segar (TBS) dan brondolan yang akan diangkut ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH); (5). Kapak, sebagai alat pemotong tangkai tandan yang panjang; (6). Gancu, berfungsi sebagai alat penyusunan Tandan Buah Segar (TBS) di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH); (7). Goni eks pupuk, untuk mengumpulkan brondolan ; (8). Tojok, sebagai alat muat buah ke dalam *dump truck* pengangkut buah.

4.3.5. Teknis Potong Buah

Teknis panen yang harus dilakukan yaitu pemanen harus memperhatikan jumlah brondolan yang jatuh di piringan untuk mengetahui TBS yang akan dipanen, kemudian memotong beberapa pelepah yang menyanggah TBS (*progressive pruning*). Cara panen untuk tanaman yang masih rendah menggunakan alat dodos, sedangkan untuk tanaman yang sudah tinggi menggunakan alat egrek yang bertangkai panjang. Cara panen di Afdeling II menggunakan egrek. Sebelum tandan dipotong, pelepah daun yang menyangga buah dipotong lebih dahulu. Bekas potongan pada pelepah lengkung menyerupai tapak kuda, yaitu dengan potong miring ke luar. Tandan buah dipotong pada gagangnya sependek mungkin (mepet).

Standar panjang janjang setelah dipotong di PT. Fajar Agung adalah 2 cm (membentuk cangkam kodok). Tandan buah diletakkan di pinggir pasar pikul. Buah yang lepas (brondolan) dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam karung. Tandan buah dikumpulkan di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), disusun 5 tandan per baris, dan gaggangnya menghadap ke atas. Brondolan disatukan dan dimasukkan ke dalam karung. Kenyataan dilapangan menunjukkan masih ada

terdapat buah yang tidak disusun rapi di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dan tangkai panjang.

4.3.6. Pengawasan Mutu Panen

Sistem pengawasan ditujukan untuk memeriksa kualitas panen yang sudah dipanen dan mengurangi *losses* panen yang terjadi pada setiap harinya. Sistem pengawasan yang diterapkan di PT. Fajar Agung berupa pemeriksaan mutu Tandan Buah Segar (TBS) dan pemeriksaan ancak panen yang dilakukan oleh mandor panen, dan krani panen (*rekolte*). Sistem pengawasan tersebut dilakukan pada siang hari, ketika pemanen telah selesai melaksanakan pemanenan Tandann Buah Segar (TBS).

Pemeriksaan mutu Tandan Buah Segar (TBS) yang dilakukan yaitu pencatatan jumlah (1). Buah normal yang dipanen, (2). Buah mentah yang dipanen, (3). Buah busuk yang dipanen. Pemeriksaan mutu Tandan Buah Segar (TBS) dilakukan melalui pemeriksaan mutu buah yang telah dikirim pemanen ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dengan cara memeriksa minimal 10 Tempat Pengumpulan Hasil (TPH).

Untuk pemeriksaan ancak yang dilakukan berupa pencatatan (1). Buah mentah yang telah dipanen, kemudian disembunyikan/ diperam di gawangan, (2). Buah matang yang tidak dipanen, (3). Buah matang tinggal di piringan/ pasar rintis, (4). Berondolan yang terikut pada potongan gagang, (5). Berondolan yang dibuang ke gawangan/lain-lain, (6). Berondolan yang sangkut di ketiak cabang, dan (7). Pelepah yang tidak dipotong pada saat pelaksanaan panen (cabang sengkleh).

Pemeriksaan mutu Tandan Buah Segar (TBS) juga dilakukan oleh kerani buah dengan cara mencatat dan memeriksa buah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pencatatan tersebut berupa jumlah buah yang dipanen, buah yang masak atau normal (N) dan buah mentah (A) yang dilakukan pada saat kerani buah menerima buah dari pemanen yang sudah ada di seluruh Tempat Pengumpulan Hasil (TPH).

Mutu anak adalah kualitas anak yang dilihat dari kebersihan dan kerapian anak seperti berondolan yang tidak diambil dan dibiarkan pada piringan, berondolan yang terikut pada potongan gagang, buah mentah yang diperam atau disembunyikan yang ditulis dalam buku anak. Pemeriksaan anak dilakukan menurut kontur anak meliputi anak rata, sedang dan berat. Mutu panen dapat dilihat dari % panen.

$$\% \text{ Panen} = \frac{\text{Jumlah tandan panen}}{\text{Jumlah pokok diperiksa}} \times 100\%$$

4.3.7. Menghitung Angka Kerapatan Panen (AKP) dan Taksasi Panen

Kerapatan panen adalah tingkat kerapatan tanaman yang dapat dipanen dalam suatu areal. Kerapatan panen ditentukan dengan cara mengambil beberapa tanaman contoh dari suatu populasi tanaman, kemudian menghitung perbandingan antara jumlah tanaman yang dapat dipanen dengan seluruh tanaman contoh. Keakuratan taksasi kerapatan panen terhadap kerapatan panen realisasi akan berpengaruh terhadap taksasi produksi harian.

Perencanaan panen dan taksasi dilakukan dengan cara mencari persen buah masak. Pencarian persen buah masak dengan cara mensensus berapa buah masak pada daerah sampel. Sensus dilakukan pada 4 titik sensus yaitu 2 baris pada ujung dan 2 baris pada bagian tengah 2 baris lagi pada bagian tengah, dan 2

baris lagi pada bagian ujung. Hal ini bertujuan untuk mewakili buah masak pada blok tersebut. Adapun rumus untuk menghitung taksasi yaitu :

$$\% \text{ buah masak} = \frac{\text{jumlah buah masak}}{\text{jumlah pokok yang diperiksa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung berapa Ha yang akan dipanen seperti berikut:

$$\text{jumlah pokok per blok} = \text{luas blok} \times \text{jumlah pokok per Ha}$$

Untuk jumlah janjang yang akan dipanen

$$\text{jumlah janjang dipanen} = \text{jumlah pokok per blok} \times \% \text{ buah masak}$$

Untuk menghitung berapa HB yang diperlukan

$$\text{HB yang diperlukan} = \frac{\text{jumlah janjang dipanen}}{\text{borong}} \times 1,2$$

Misalnya:

Diketahui	: Tahun Tanam	= 2007
	Luas Blok 23	= 39 Ha
	Jumlah Buah Masak	= 80
	Jumlah Pokok yang Diperiksa	= 275 pokok
	Jumlah Pokok per ha	= 142 pokok
	Borong	= 80 janjang
	BJR	= 11 kg
	Kapasitas Truk	= 6.000 kg

Ditanya : % buah masak

Luas Ha yang akan dipanen

Jumlah HB yang diperlukan

Jawab :

$$\% \text{ buah masak} = \frac{\text{jumlah buah masak}}{\text{jumlah pokok yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{80}{275} \times 100\% \\
 &= 0,290 \times 100 \% \\
 &= 29\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{jumlah pokok per blok} &= \text{luas blok} \times \text{jumlah pokok per ha} \\
 &= 39 \times 142 \\
 &= 5538 \text{ pokok}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{jumlah janjang dipanen} &= \text{jumlah pokok per blok} \times \% \text{ buah masak} \\
 &= 5538 \times 29\% \\
 &= 1606 \text{ janjang}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{HB yang diperlukan} &= \frac{\text{jumlah janjang dipanen}}{\text{borong}} \times 1,2 \\
 &= \frac{1606}{80} \times 1,2 \\
 &= 24 \text{ HB}
 \end{aligned}$$

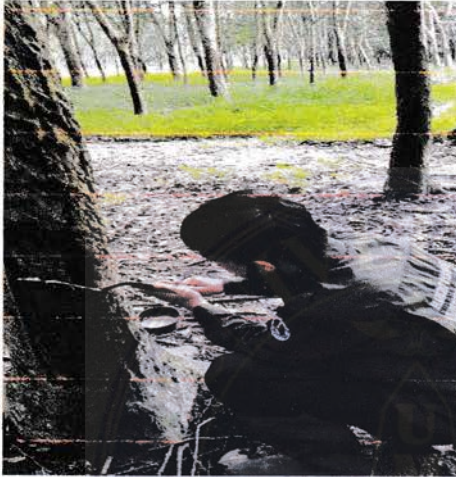
$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan transport} &= \text{jumlah janjang dipanen} \times \text{BJR} : \text{kapasitas/truk} \\
 &= 1606 \times 11 : 6000 \\
 &= 17.666 : 6000 \\
 &= 2,94 \text{ atau } 3 \text{ truk}
 \end{aligned}$$

4.4. Tanaman Karet

4.4.1. Pengenalan Tanaman Karet

Tanaman karet adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang di kembangkan di berbagai negara. Produk utama tanaman karet yaitu karet itu sendiri yang dapat di peroleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet, yang dapat juga di sebut lateks. Karet juga merupakan komoditas dengan nilai jual

tinggi. Proses penggumpalan tanaman karet yang menjadi karet atau lateks juga dapat diolah lagi menjadi lembaran karet, bongkahan, atau karet remah yang merupakan bahan baku dari industri karet. Tanaman karet yang sering di olah sebagai bahan baku industri dapat memproduksi berbagai macam benda seperti ban, sepatu, sabuk, dan aneka macam lainnya.



Gambar 8. Pengenalan Komoditi Karet Serta Melakukan Kegiatan Deres pada Pohon Karet

Kegiatan pengenalan tanaman karet di lakukan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 areal Blok 20 Komoditi tanaman karet Afdeling I PT. Fajar Agung. Varietas tanaman karet yang ada di PT. Fajar Agung adalah Varietas *Avros*, dan tahun tanam pohon karet di lapangan adalah tahun tanam 2002. Jarak tanam pada tanaman karet yaitu 2M jarak tanam dan 6M jarak antar baris.

4.4.2. Pemupukan Tanaman Karet

Kegiatan pemupukan pada tanaman karet (*Havea Brasiliensis*) di lakukan 2 kali dalam setahun dengan menggunakan pupuk sesuai dari aturan dari perusahaan, seperti : pupuk urea, dan pupuk dolemit.

4.4.3. Perawatan Tanaman Karet

Perawatan pada tanaman karet di lakukan 1 kali dalam sebulan, yaitu dengan menggunakan Niustik. Untuk stimulan pada tanaman karet dengan dosis : Dosis : 550 Pokok : $\frac{1}{2}$ Liter dengan cara pengaplikasian yaitu batang di olesi dengan bantuan sikat.

Pemberian obat supur Acik yang berfungsi untuk menggumpal getah karet dengan dosis : $\frac{1}{2}$ Liter/ 22 orang/ hari. Masa produksi karet yaitu 27 Tahun. Adapun penyakit yang biasa menyerang tanaman karet yaitu : Mati kulit dan jamur (*Komes*).

4.5. Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit PT. Fajar Agung

LAHAN

- Luas Lahan 1.479,- ha
- Data Lahan

Tabel 3. Luas Lahan

No	Tanaman	Luas ha	Status	Tahun	Produksi/Bln
				Tanam	Rata-rata
1	Kelapa	1.229,14	TBM	1986	1.196 Ton
	Sawit		94,30 ha	2010	
2	Karet	206,76	TBM	1986	30,8 Ton
			24,93 ha	2008	

- Luas Kantor : 0,50 ha
- Luas Emplasmen/Seklus : 12,- ha
- Luas Jalan : 30,60 ha

43,10 ha

PENGUNAAN BAHAN PEMBUATAN

- Pupuk : UREA, MOP, RP, DOLOMIT, TSP, BORATE,
Dosis 1,25 kg/Pokok
- Herbisida : Round Up, Glyphosate, Starlan
- Insektisida : Marshal, Curater
- Fungsida : -
- Rodentisida : -
- Solar :
 - Kendaraan : 3 Ton/Bulan
 - Genset : 30 Liter/Bulan
- Pelumas/Oli : -
 - Kendaraan : -
 - Genset : -

FASILITAS KEBUN

- Jalan Utama :km
- Jalan Produksi :km
- Kantor : 1 Unit
- Rumah Staf : 4 Unit
- Rumah Karyawan : 247 Unit
- Mesjid : 1 Unit
- Mushola : 1 Unit
- TK : 1 Unit
- SD Negeri : 1 Unit
- SMP Negeri : 1 Unit

- SMA Negeri : 1 Unit
- SLB Negeri : 1 Unit
- Kantor Kades : 1 Unit
- Kantor KUA : 1 Unit
- Puskesmas : 1 Unit

PERALATAN KEBUN DAN PENGGUNAAN LISTRIK/AIR

- Exavator : 1 Unit
- Loader/Greeder : 1 Unit
- Jhon Deree : 4 Unit
- Dump Truck : 3 Unit
- Truck : 1 Unit
- Mobil : 1 Unit
- Sepeda Motor : 5 Unit

Bengkel :

- Genset : 1 Unit
- Mesin Las: 1 Unit

Penggunaan Listrik/Air :

- Listrik PLN
- Air ; Sumur Bor ; Sumur Galian

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah kami melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung Desa Bengabing Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, maka kami menyimpulkan bahwa :

1. PT. Fajar Agung bergerak dalam usaha perkebunan yang memproduksi tanaman kelapa sawit dan lateks dari tanaman karet.
2. Sosial budaya yang terdapat di PT.Fajar Agung sudah cukup baik dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mulai dari rumah karyawan, rumah ibadah, sarana pendidikan, sarana olahraga, pos keamanan dan sebagainya.
3. Pekerjaan dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan norma yang ditetapkan perusahaan, sehingga memperoleh hasil produksi yang maksimum.

5.2. Saran

Seluruh mandor lapangan hendaknya lebih antusias dan lebih ber inisiatif lagi dalam pengawasan karyawan dilapangan untuk menciptakan suasana kerja yang lebih kindusif dan menghasilkan hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, E., Rustam dan Agus Widanarko. 2011. Buku pintar Kelapa Sawit.
AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Pahan, I. 2006. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar
Suadaya : Surabaya.
- Risza, S. 1995. Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit. Kanisius.
Yogyakarta
- Sutarta, E. S. 2005. Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit.
Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) : Bengkulu.
- [PPKS] Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2000. Pembibitan pada Tanaman Kelapa
Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- [PPKS] Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2003. Kultur Teknis Kelapa Sawit. Pusat
Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Ramadhaini R. F., Sudradjat, dan Wachjar A. 2014. Optimasi dosis pupuk
majemuk NPK dan kalsium pada bibit kelapa sawit (*Elaeis guineensis*
Jacq.) di pembibitan utama. J. Agron. Indonesia. 42(1):52-58.
- Rosa R. N. dan Zaman S. 2017. Pengelolaan pembibitan tanaman kelapa sawit
- Sastrosayono, S., 2007. Budidaya Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sunarko, 2007. Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit.
Agromedia Pustaka. Jakarta
- Sunarko. 2015. Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan. AgroMedia,
Jakarta.
- Ucina, R.S. 2008. Kajian Musuh Alami Serangga Penyerbuk Kelapa Sawit
Elaisdobius kamerunicus faust. (Coleoptera : curculionidae) pada

Tanaman Kelapa Sawit. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera
Utara, Medan.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembibitan

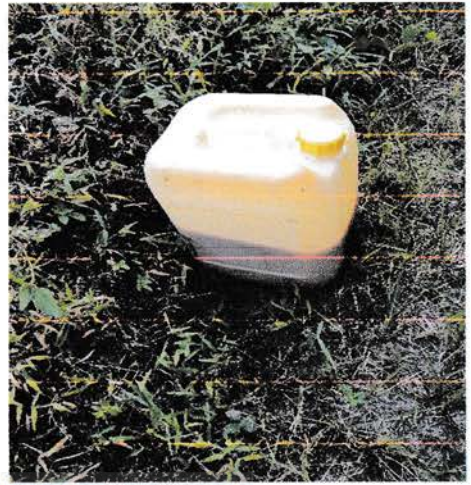


1. Penyiraman bibit sortiran

Lampiran 2. Pengendalian Hama penyakit dan Gulma



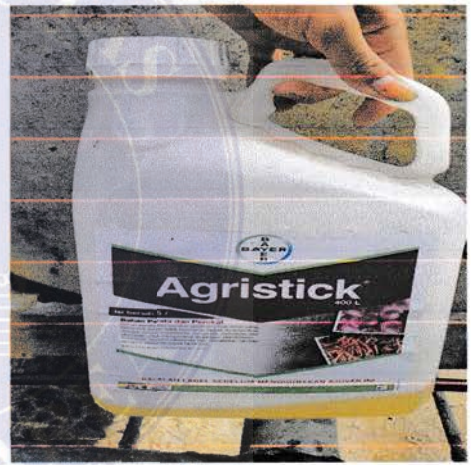
1. Pengisian air dan racun (Hama)



2. Jerigen Roll-Up (Gulma)



3. Mesin pompa Sprayer (Hama)

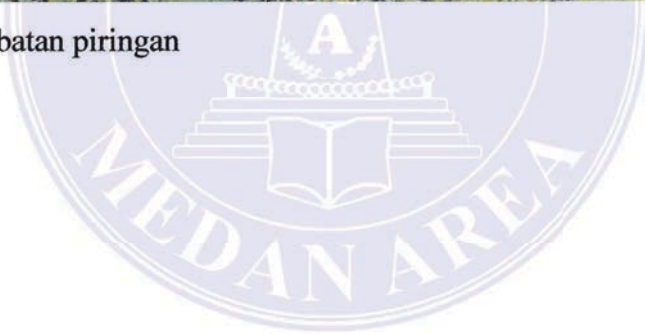


4. Jerigen Agristick (Perekat)

Lampiran 3. Perawatan piringan



1. Pembabatan piringan



Lampiran 4. Pemupukan



1. Pupuk NPK



2. Pembagian Pupuk



3. Penaburan Pupuk di Piringan

Lampiran 5. kegiatan Pemanenan



1. Pemberian arahan dari Mandor



2. Pemotongan TBS



3. Mengutip brondolan

Lampiran 6. Perhitungan AKP



1. Menghitung AKP



Lampiran 7. Tanaman karet



1. Menderes Karet

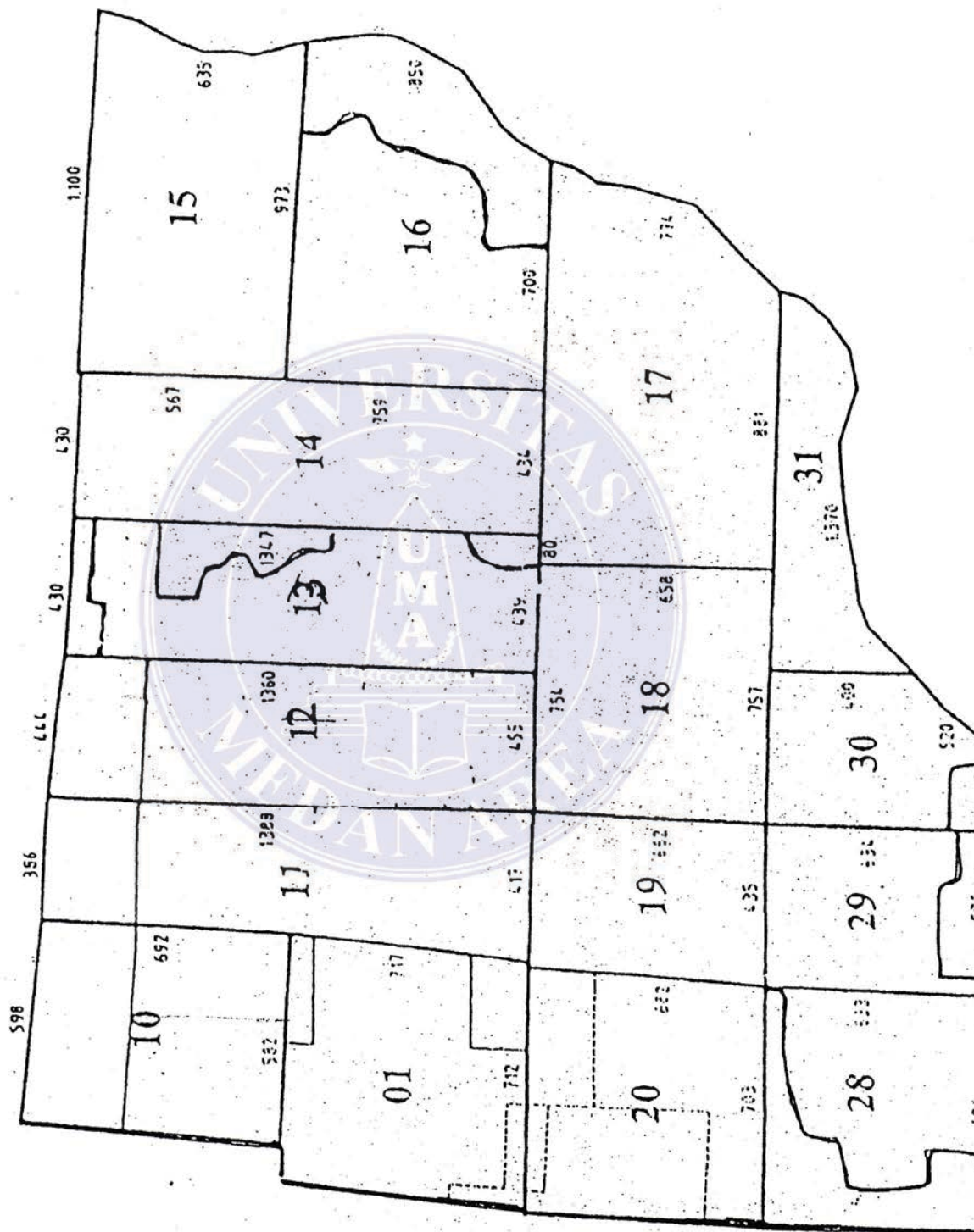
Lampiran 8. Foto bersama Dosen Pembimbing, Asisten dan Manejer kebun



1. Foto Bersama Doping & Staff Kebun



SKALA 1 : 27.000





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

BERITA ACARA VISITASI DAN EVALUASI KINERJA MAHASISWA PESERTA PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Pada hari ini JUM'AT tanggal 04 bulan SEPT tahun 2020, telah dilaksanakan visitasi dan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa peserta Praktik Kerja Lapangan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area bertempat di PT. Fajar Agung, Desa Bengabing, Kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara oleh Dosen Pembimbing Lapangan terhadap mahasiswa atas nama :

No	Nama	NPM	Program Studi	Tanda Tangan
1	Frika Wiwin Murni Zalukhu	178220116	Agribisnis	1
2	Edi Putra Halawa	178220062	Agribisnis	2
3	Frengki Manalu	178220112	Agribisnis	3
4	Nurlatifah	178220090	Agribisnis	4

Komentar dan Saran:

Mengetahui,

Manager Kebun

PT. FAJAR AGUNG
Bengabing

Ir. Efrionto Pento Putro

*) Manager/Asisten Kepala/Asisten/KTU

Dosen Pembimbing Lapangan

Ir. Azwana, MP

FORMULIR PENILAIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN MAHASISWA
PT. FAJAR AGUNG

Kriteria	Komponen	Persentase (%)	Frika Wiwin Murni Zalukhu 178220116		Edi Putra Halawa 178220062		Frengki Manalu 178220112		Nurlatifah 178220090	
			Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total	Nilai	Total
Individu	Penguasaan Teori Sistem Manajemen Perkebunan	25 %	100	25	100	25	100	25	100	25
	Kemampuan Analisa dan Perancangan	25 %	90	22	90	22	90	22	90	22
	Keaktifan dalam Bimbingan	15 %	100	15	100	15	100	15	100	15
Laporan	Kemampuan Penulisan Laporan	20 %	100	20	100	20	100	20	100	20
	Kemampuan dalam Ujian	15 %	100	15	100	15	100	15	100	15
Total Nilai Pembimbing (TNP)			490	97	490	97	490	97	490	97

Mengetahui
Manager/Pimpinan Unit



Pembimbing Lapangan

[Signature]
Frika Wiwin